

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tanaman berbunga atau hias mempunyai prospek ekonomi yang besar karena merupakan salah satu komoditas florikultura yang memiliki banyak keindahan dan peminat. Menurut Dirgantari (2019), florikultura tahun 2019 merupakan salah satu produk pertanian yang paling menjanjikan bagi masyarakat dan negara. Pada tahun 2019, tercatat florikultura atau tanaman hias berperan dalam perdagangan global senilai sekitar \$90 miliar, meningkat sekitar \$10 miliar dari tahun 2008, sedangkan Indonesia berkontribusi dalam perdagangan florikultura di dunia adalah sekitar 15 juta dolar AS. Menurut LIPI (2021), ketika dunia menghadapi merebaknya virus Covid-19 pada tahun 2020, gejolak ekonomi global cenderung mereda, namun pada masa *work from home* (WFH), masyarakat memunculkan tren baru, yaitu tren tanaman hias dan mengakibatkan bertambahnya peminat tanaman hias di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan penjualan para penjual tanaman hias sebesar 40%.

Salah satu tanaman florikultura tersebut adalah krisan (*Chrysanthemum morifolium* Var. Jayanti) yang merupakan bunga potong yang banyak ditanam oleh para pengusaha atau petani bunga. Menurut Kaurow, dkk., (2023), permintaan bunga krisan saat ini menjadi yang terdepan dibandingkan dengan bunga potong lainnya karena bentuk dan warna bunga ini sangat indah dan beragam sehingga jenis tanaman ini menjadi diminati dan menjadi kebutuhan banyak konsumen. Data Badan Pusat Statistik (2022) di Indonesia, permintaan bunga krisan semakin meningkat setiap tahunnya. Produksi krisan pada tahun 2010 sebanyak 185.232.970,00 potong dan masih akan meningkat pada tahun 2022 menjadi 394.502.028,00 potong. Krisan merupakan tanaman hias yang